BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia dan kebutuhan hidup yang diwujudkan dan dilaksanakan dalam mencapai kesejahteraan kehidupan dalam masyarakat. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan dapat diperoleh dengan menerapkan pola gaya hidup sehat serta menjaga kebersihan. Oleh karena itu, manusia melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kesehatan dalam berbagai aspek kehidupan. Upaya kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan.

Upaya kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang dapat dilakukan dalam bentuk peningkatan kualitas tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat, serta ditunjang dengan sarana kesehatan yang memadai, salah satunya adalah apotek. Pelaksanaan upaya kesehatan dilakukan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Pelayanan kesehatan promotif adalah kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi

kegiatan dengan pendekatan peningkatan derajat kesehatan. Pelayanan kesehatan preventif adalah kegiatan pencegahan untuk menghindari terjadinya suatu masalah kesehatan atau penyakit. Pelayanan kesehatan kuratif adalah kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas kesehatan penderita dapat terjaga secara optimal. Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan pemulihan kembali penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat sesuai dengan kemampuan.

Selain upaya kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan, juga diperlukan unsur-unsur penunjang kesehatan seperti alat kesehatan, tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan yang memadai salah satunya adalah apotek yang merupakan tempat menyalurkan obat atau alat-alat kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Apotek dalam pelayanan kefarmasian membutuhkan apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang sangat diperlukan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia. Suatu apotek hendaknya dikelola oleh seorang apoteker yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai apotek.

Seluruh kegiatan di dalam apotek merupakan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (APA) sehingga idealnya ketika apotek beroperasi, seorang apoteker harus selalu hadir dan siap untuk memberikan pelayanan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan

dilakukan pengelolaan obat (*drug oriented*) dan pelayanan komprehensif (*pharmaceutical care*) meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik.

Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menyatakan bahwa pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian tersebut harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai kompetensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, apoteker dituntut memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku sebagai tenaga kerja profesional berdasarkan peraturan undang-undang di bidang farmasi serta menguasai manajemen pengembangan apotek.

Peranan apoteker di apotek yang sangat penting dalam menghindari terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dilakukan dengan memberikan pelayanan kefarmasian dengan melakukan konseling mengenai pemberian informasi terkait obat, sediaan farmasi dan alat kesehatan untuk menjamin pasien memahami dan mematuhi cara penggunaan obat dengan benar serta menjamin stabilitas obat dengan pemberian informasi kepada pasien mengenai cara penyimpanan yang tepat sehingga tercapai tujuan terapi *Quality, Safety, Efficacy*. Apoteker harus mengidentifikasi, mencegah serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*) dan mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung pengobatan yang rasional yang meliputi 4T dan 1W (Tepat indikasi, Tepat Obat, Tepat dosis, Tepat pasien dan Waspada efek samping obat).

Menyadari pentingnya tugas dan tanggung jawab apoteker, oleh karena itu apoteker muda wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek sebagai kesempatan untuk mempersiapkan dan melatih diri dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah secara langsung di apotek, penyesuaian kondisi di lapangan sehingga dapat menjadi apoteker yang mampu melakukan pelayanan kefarmasian dengan baik dan profesional.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman apoteker muda tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Membekali apoteker muda agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memberi kesempatan kepada apoteker muda untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
4. Mempersiapkan apoteker muda dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek bagi apoteker muda, antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional